

PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Eliza Paskah Lestari Gunantoro, NPM: 21430056

elizapaskah44@gmail.com = +62 851-3654-6201

Risa watti = risawati@uwks.ac.id = 081335106941

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji determinasi, uji t, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan variabel *Financial Target*, *Change in Auditor*, dan *Direction Switch* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Fraud Diamond*, *Financial Statement Fraud*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang gagal menyajikan laporan sesuai ketentuan. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh pihak internal, baik manajemen maupun staf, demi keuntungan pribadi atau kelompok (Nabila Nuha et al., 2021).

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2020), *fraud* adalah penyalahgunaan pekerjaan atau wewenang secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui pemanfaatan sumber daya atau aset perusahaan. *Fraud* dapat berupa penyimpangan aset (*asset misappropriation*), pernyataan palsu (*fraudulent statement*), dan korupsi. Di negara berkembang, lemahnya penegakan hukum dan rendahnya kesadaran tata kelola membuat kasus-kasus *fraud* semakin marak. Berdasarkan survei ACFE Indonesia (2019), jenis *fraud* yang paling merugikan negara adalah korupsi (69,9%), penyalahgunaan aset (20,9%), dan kecurangan laporan keuangan (9,2%).

Industri farmasi termasuk sektor yang rentan terhadap kecurangan laporan keuangan, disebabkan tingginya persaingan pasar dan kebutuhan pendanaan yang besar untuk riset dan

pengembangan produk (Riska, 2017). Di Indonesia, kasus manipulasi laporan keuangan pernah terjadi pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2001, dengan penggelembungan laba bersih sebesar Rp 32,6 miliar (David, 2009; Mutia, 2015). Kasus serupa juga terungkap pada PT Indofarma Tbk, di mana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan indikasi penyimpangan dengan estimasi kerugian negara Rp 371,8 miliar pada periode 2020–2023 (Ferry, 2024).

Salah satu pendekatan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah *fraud diamond theory* yang dikembangkan Wolfe dan Hermanson (2004). Teori ini mengidentifikasi empat elemen yang memicu terjadinya kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen-elemen fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, serta mengidentifikasi elemen yang paling dominan memicu terjadinya kecurangan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam memperkuat sistem pengendalian internal, bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan kajian terkait fraud.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Konflik kepentingan dapat timbul karena perbedaan tujuan, di mana agen cenderung memaksimalkan keuntungan pribadi. Hal ini dapat menyebabkan *asymmetric information*, memicu potensi manipulasi laporan keuangan.

Teori Dummy

Variabel dummy adalah variabel biner (0/1) yang digunakan dalam analisis statistik untuk merepresentasikan kategori atau kelompok sehingga data kategorikal dapat diolah dalam model numerik.

Fraud

- **Definisi:** Tindakan curang yang disengaja untuk keuntungan pribadi atau kelompok, merugikan pihak lain.
- **Jenis:**
 - a. *Asset Misappropriation* – pencurian aset perusahaan.
 - b. *Financial Statement Fraud* – manipulasi laporan keuangan.
 - c. *Corruption* – suap dan kolusi.
- Berdasarkan pelaku: *employee fraud*, *management fraud*, *investment scams*, *vendor fraud*, dan *customer fraud*.

Fraud Diamond Theory

Pengembangan dari *Fraud Triangle* dengan empat elemen:

- **Pressure:** Dorongan seperti target keuangan tinggi (*ROA*), tekanan eksternal (*Debt to Asset Ratio*), atau kebutuhan pribadi.
- **Opportunity:** Celah akibat lemahnya pengendalian internal, diukur misalnya dengan *receivable change*.
- **Rationalization:** Pembetulan perilaku curang, diproksikan dengan pergantian auditor (*audchange*).
- **Capability:** Kemampuan melakukan fraud, diproksikan dengan pergantian direksi (*direction switch*).

Financial Statement Fraud

Manipulasi atau penyajian salah laporan keuangan untuk menipu pengguna. Bentuknya antara lain pengakuan pendapatan fiktif, *overstatement* aset, *understatement* beban, dan pengungkapan yang menyesatkan.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** untuk menguji teori *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Data yang digunakan adalah **data sekunder** berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik, sehingga memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Populasi dan Sampel

- **Populasi:** Seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.
- **Sampel:** Ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria:
 1. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2021–2023 secara berturut-turut.
 2. Laporan keuangan disajikan dalam satuan Rupiah.
 3. Tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.

Identifikasi Variabel Penelitian

- **Variabel Dependen (Y):** *Financial Statement Fraud* diukur menggunakan model **F-Score** (Dechow et al., 2011) yang merupakan penjumlahan antara *accrual quality* dan *financial performance*.
- **Variabel Independen (X):** Empat proksi *Fraud Diamond* yaitu:
 1. **Financial Target (X1):** $ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$.

2. **Nature of Industry (X2):** Rasio perubahan piutang terhadap penjualan.
3. **Change in Auditor (X3):** Variabel dummy (1 = ada pergantian, 0 = tidak ada).
4. **Direction Switch (X4):** Variabel dummy (1 = ada pergantian direksi, 0 = tidak ada).

Definisi Operasional Variabel

- **F-Score:**

$$\text{F-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

- *Accrual Quality:*

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN}}{\text{Average Total Assets}}$$

- *Financial Performance:*

$$\text{FP} = \frac{\text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earning}}{\text{Total Assets}}$$

- Kriteria: $\text{F-Score} > 1$ = indikasi kecurangan.

- **ROA:**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- **Nature of Industry:**

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah **kuantitatif** berupa data sekunder yang diambil dari:

- Situs resmi BEI: www.idx.co.id
- Situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Dokumentasi:** Mengunduh laporan keuangan tahunan.
2. **Studi Pustaka:** Mengumpulkan referensi dari jurnal, buku, dan sumber daring.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan **SPSS versi 27** dengan tahapan:

1. **Statistik Deskriptif:** Menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi tiap variabel.
2. **Uji Asumsi Klasik:**
 - Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*).
 - Uji Multikolinearitas ($VIF < 10$, $Tolerance > 0,10$).
 - Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser, $sig > 0,05$).
 - Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).

3. **Regresi Linier Berganda:**

$$Y=b_0+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e \quad Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = F-Score (fraud)

X1 = ROA (Financial Target)

X2 = Receivable Ratio (Nature of Industry)

X3 = Pergantian Auditor

X4 = Pergantian Direksi

4. **Uji Hipotesis:**

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2).**
- **Uji t** (parsial) dengan $\alpha = 5\%$.

Fraud Score Model (F-Score)

Alat deteksi potensi *misstatement* laporan keuangan melalui kombinasi *accrual quality* dan *financial performance*.

Pengembangan Hipotesis

- H1: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- H2: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- H3: *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- H4: *Direction Switch* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Kerangka Konseptual

Variabel independen: *Financial Target (ROA)*, *Nature of Industry (Receivable)*, *Change in Auditor (Audchange)*, *Direction Switch (Dchange)*.

Variabel dependen: *Financial Statement Fraud*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023 sebagai objek penelitian. Berdasarkan metode **purposive sampling** dan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi syarat. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, jumlah total sampel adalah 36 laporan keuangan.

Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI		
	17	
Pengambilan Sampel berdasarkan Kriteria		
1	Memublikasikan laporan keuangan tahunan 2021–2023 secara berturut-turut	-5
2	Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	0
3	Tidak mengalami delisting selama periode penelitian	0
Jumlah Perusahaan Sampel	12	
Total Sampel (12 x 3 tahun)	36	

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No Kode Nama Perusahaan

- 1 KLBF PT Kalbe Farma Tbk
- 2 SIDO PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
- 3 TSPC PT Tempo Scan Pacific Tbk
- 4 PEHA PT Phapros Tbk
- 5 DVLA PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
- 6 INAF PT Indofarma (Persero) Tbk
- 7 KAEF PT Kimia Farma Tbk
- 8 MERK PT Merck Tbk

No Kode Nama Perusahaan

- 9 PYFA PT Pyridam Farma Tbk
- 10 SCPI PT Organon Pharma Indonesia Tbk
- 11 SOHO PT Soho Global Health Tbk
- 12 SDPC PT Millennium Pharmacon International Tbk

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel penelitian.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
F-SCORE	36	-0,94770	54,64550	1,6201	9,1018
ROA	36	-0,95530	0,30988	0,0474	0,2018
RECEIVABLE	36	-24,59695	2,34912	0,2941	4,2863
AUDCHANGE	36	0	1	0,39	0,4940
DCHANGE	36	0	1	0,56	0,5040

Interpretasi:

- **F-SCORE** tertinggi terdapat pada PT Indofarma Tbk (2022) sebesar 54,64550.
- **ROA** tertinggi pada PT Sidomuncul Tbk (2021) sebesar 0,30988.
- **RECEIVABLE** terendah pada PT Indofarma Tbk (2022) sebesar -24,59695.
- **AUDCHANGE** dan **DCHANGE** adalah variabel dummy dengan rata-rata yang menunjukkan frekuensi pergantian auditor/direksi pada sampel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** menunjukkan nilai Asymp. Sig. 0,147 > 0,05, sehingga residual data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai **Tolerance** > 0,10 dan **VIF** < 10 untuk semua variabel, sehingga model tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi semua variabel > 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Nilai **Durbin-Watson** sebesar 2,207 berada di antara dU (1,72) dan 4–dU (2,28), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

F-

$$\text{F-SCORE} = 2,334 + 0,258\text{ROA} - 2,133\text{RECEIVABLE} + 0,180\text{AUDCHANGE} - 0,304\text{DCHANGE} + e$$
$$\text{F-SCORE} = 2,334 + 0,258\text{ROA} - 2,133\text{RECEIVABLE} + 0,180\text{AUDCHANGE} - 0,304\text{DCHANGE} + e$$

Interpretasi Koefisien:

- **Konstanta (2,334):** Jika seluruh variabel independen bernilai nol, F-SCORE tetap sebesar 2,334.
- **ROA (0,258):** Kenaikan ROA 1 satuan meningkatkan F-SCORE sebesar 0,258 (pengaruh positif, tidak signifikan).
- **RECEIVABLE (-2,133):** Kenaikan rasio piutang 1 satuan menurunkan F-SCORE sebesar 2,133 (pengaruh negatif signifikan).
- **AUDCHANGE (0,180):** Pergantian auditor meningkatkan F-SCORE sebesar 0,180 (pengaruh positif, tidak signifikan).
- **DCHANGE (-0,304):** Pergantian direksi menurunkan F-SCORE sebesar 0,304 (pengaruh negatif, tidak signifikan).

4.5 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,996 menunjukkan bahwa 99,6% variasi financial statement fraud dapat dijelaskan oleh ROA, RECEIVABLE, AUDCHANGE, dan DCHANGE, sedangkan 0,4% dipengaruhi faktor lain.

b. Uji t (Parsial)

- **ROA:** $t = 0,493$; $Sig = 0,625 \rightarrow$ Tidak signifikan.
- **RECEIVABLE:** $t = -91,886$; $Sig = 0,000 \rightarrow$ Signifikan.
- **AUDCHANGE:** $t = 0,923$; $Sig = 0,363 \rightarrow$ Tidak signifikan.
- **DCHANGE:** $t = -1,526$; $Sig = 0,137 \rightarrow$ Tidak signifikan.

4.6 Pembahasan

1. **Financial Target (ROA)** tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini menunjukkan ROA bukanlah faktor tekanan utama bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan.
2. **Nature of Industry (RECEIVABLE)** berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Semakin tinggi rasio piutang, semakin besar potensi manipulasi laporan keuangan.
3. **Change in Auditor (AUDCHANGE)** tidak berpengaruh signifikan. Pergantian auditor lebih mungkin karena regulasi dan bukan untuk menutupi kecurangan.
4. **Direction Switch (DCHANGE)** tidak berpengaruh signifikan. Pergantian direksi cenderung bertujuan untuk peningkatan kinerja, bukan menutupi fraud.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan farmasi obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023 dengan menggunakan pendekatan *fraud diamond* melalui perhitungan *F-Score model*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. **Financial Target** tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
2. **Nature of Industry** berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
3. **Change in Auditor** tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
4. **Direction Switch** tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Temuan ini menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diuji, hanya *Nature of Industry* yang memiliki hubungan signifikan dengan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak memberikan pengaruh yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE Indonesia. (2017). *Survai Fraud Indonesia 2017*. ACFE Indonesia Chapter.

- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). *Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan Fraud Diamond*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 23(1), 72–89.
- Dewi, O. R., & Muhammad, Z. (2022). Pengaruh dimensi Fraud Diamond terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 95–110. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3256>
- Esterine, P., & Partogian, S. (2016). Pengaruh Fraud Diamond dalam mendeteksi *financial statement fraud*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 146–162.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.